

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Kemampuan motorik halus pada anak usia dini adalah aspek penting dalam perkembangan fisik dan kognitif. Motorik halus melibatkan antara tangan dan jari untuk melakukan tindakan yang memerlukan ketepatan dan kehalusan gerakan. Keterampilan ini diperlukan dalam berbagai aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggambar, memegang alat-alat, dan aktivitas lain yang memerlukan kontrol presisi.<sup>1</sup> Adapun motorik halus yang berkembang pada anak usia dini bisa memberikan landasan yang kuat untuk pembelajaran dimasa depan. Banyak keterampilan akademis seperti membaca, menulis, dan matematika memerlukan koordinasi motorik halus yang baik. Dalam era teknologi dan gaya hidup modern, anak-anak cenderung lebih banyak terpapar pada aktivitas yang melibatkan penggunaan perangkat elektronik, seperti smartphone dan tablet<sup>2</sup>. Hal ini dapat mengarah pada kurangnya peluang untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak secara alami melalui kegiatan fisik.

Pendidikan merupakan kebutuhan seumur hidup umat manusia. Setiap orang membutuhkan pendidikan, kapanpun dan dimanapun. Pengguna meyakini bahwa pendidikan menjadikan kualitas hidup mereka lebih baik dari sebelumnya karena pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dimaknai sebagai upaya sadar orang tua, yang selalu dapat mempertanggungjawabkan segala perbuatannya. Pendidikan menciptakan suasana dan proses belajar supaya anak didik bisa dengan aktif

---

<sup>1</sup> K. Rosnay, M. Okely, A., & Veldman, S. Tinjauan Sistematis dan Analisis Meta: Intervensi Keterampilan Motorik untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Lahir hingga 6 Tahun.. *Jurnal pediatri perkembangan dan perilaku : JDBP*. (2020), 56.

<sup>2</sup> K. Milne, N. Orr, R., & Paus, R. Hubungan antara Kemahiran Motorik dan Prestasi Akademik Matematika dan Membaca pada Anak Usia Sekolah dan Remaja: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Internasional Penelitian Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat*, (2018), 15.

meningkatkan potensi dan kemampuan nilai-nilai keagamaan, skill pada diri, budi pekerti, ketangkasan, akhlak, serta kemampuan yang dibutuhkan bagi dirinya<sup>3</sup> dan masyarakat secara umum, negara bagian. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 pada Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 28 (1) mengatur: "Pendidikan pada anak usia dini sejak dari lahir sampai pada usia enam tahun. tapi bukan prasyarat agar bisa masuk di sekolah dasar. "Pendidikan". Lebih lanjut pada Bab 1, Pasal 1 Ayat 14, menjelaskan bahwa pendidikan pada anak usia dini merupakan usaha untuk pengajaran pada anak mulai dari lahir sampai pada umur enam tahun dengan menunjang pertumbuhan jasmani dan pertumbuhan rohaninya yang ditegaskan agar terjadi perkembangan rohani. Menunjukkan bahwa anak-anak siap untuk memulai pelatihan. Ini lebih jauh lagi.<sup>4</sup>

Pengembangan motorik halus seringkali memerlukan stimulasi khusus dan latihan yang tepat. PAUD memegang peran penting dalam memberikan peran penting dalam memberikan lingkungan yang mendukung anak anak dalam mengembangkan keterampilan ini, tetapi tantangan dapat muncul akibat keterbatasan sumber daya, pengetahuan, atau pendekatan yang tepat dalam merencanakan kegiatan yang merangsang motorik halus. Anak usia dini mempunyai tingkat dalam perkembangan yang berbeda satau dengan yang lain. Sebagian anak ada yang mengalami keterlambatan didalam perkembangan pada motorik halusnya, dan ini bisa menjadi sumber frustrasi bagi mereka. Sehingga oleh sebab itu maka perlu adanya pendekatan yang inklusif dalam pendidikan.

Adapun gerakan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan sebagian tubuh saja dan diasanya hanya menggunakan otot kecil saja, sebagaimana halnya keterampilan yang menggunakan jari- jari tangan dan menggunakan gerakan pergelangan pada tangan dengan cara yang tepat. antara mata dengan tangan harus ada koordinasi dengan cermat sehingga bisa

---

<sup>3</sup> Vermeer, P. Religious Education and Socialization. *Religious Education*,(2010), 103 - 116. <https://doi.org/10.1080/00344080903472774>.

<sup>4</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 8.

tampak pada anak menginjak usia TK, contoh kecilnya anak- anak bisa menyikat giginya, menyisir rambutnya sendiri, dan menggunakan sepatunya sendiri dan juga banyak hal lainnya. Setiap anak harus bisa untuk belajar dalam menggerakkan pergelangan tangannya sehingga di kemudian hari tangan anak bisa dengan lentur dan bisa berimajinasi dan berkreasi, tapi tidak mungkin semua anak bisa memiliki dan menguasai keterampilan. Sehingga pada tahapan yang sama didalam melakukan setiap kegiatan yang menggunakan motorik halus pada anak diperlukan kematangan mental, dukungan dan stimulus, serta keterampilan fisik anak.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan ada banyak hambatan didalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia 5 sampai 6 tahun. Seperti halnya keterampilan pada motorik halus yang menggunakan kemampuan pada pergelangan tangan dan kemampuan untuk menggerakkan jari-jari dan keahlian untuk mengkoordinasikan antar tangan dengan mata. Sehingga bisa cermati ketika anak sedang melakukan kegiatan tulis- menulis, menganyam, meronce, sehingga akan lebih dominan didalam merasakan kesulitan dalam melakukannya. Contohnya, pada anak yang sedang menulis harusnya bisa menggerakkan telunjuk, ibu jari dan juga jari tengah. Adapun pada jari-jari lainnya bisa dengan stabil. Akan tapi banyak perakteknya yang di lakukan dengan tidak tepat. Adapun kegiatan menganyam dan meronce memerlukan keahlian motorik halus contohnya pada keterampilan didalam mengkoordinasikan antara tangan dengan mata, Adapun gerakan jari-jari dan gerakan pergelangan tangan akan lebih teliti sehingga menghasilkan karya dengan efisien, cepat baik dan tepat. Jenis-jenis kegiatan permainan didalam melatih dan meningkatkan keterampilan motorik halus pada meliputi mengarsir, menjahit, menyusun balok, menganyam, membentuk, melipat, mengikat, awal, membentuk tanah liat atau lilin, memalu, mencocok, menggambar, mewarnai, menempel, dan menggunting meronce.

Pembelajaran psikomotorik menghasilkan keterampilan, sebagaimana halnya kognitif juga menghasilkan keterampilan. Adapun kompetensi

merupakan kemampuan untuk mengajar dan melakukan setiap kegiatan dengan baik dan benar. Adapun kompetensi pada anak merupakan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan yang di dapat mulai sejak lahir pada setiap orang. Keterampilan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot kecil dan bagian tubuh lainnya yang dipengaruhi oleh latihan dan terus menerus dalam belajar dan mengembangkan potensi diri. Adapun perkembangannya pada anak-anak dini sangatlah penting dan mempengaruhi aspek- aspek pembelajaran seperti memotong, menulis, menjiplak, menggambar, menggambar dan menjahit. sehingga penting sekali anak-anak bisa menguasai keterampilan tersebut. Karena apabila kemampuan motorik seorang anak semakin baik maka kemampuan beradaptasi dan perkembangan sosialnya akan semakin baik<sup>5</sup>.

Penelitian ini mempunyai tujuan agar bisa mengetahui mengenai kegiatan yang ada di sekolah dan bisa melakukan dorongan motivasi untuk mengembangkan motorik halus pada anak. Adapun tujuan pengembangan motorik halus pada anak usia dini adalah: 1) supaya anak bisa belajar untuk menyingkronkan dan mengkoordinasikan tangan dan mata , dan bisa melenturkan pergerakan pergelangan tangan<sup>6</sup>. 2) supaya bisa belajar dalam berkreasi dan berimajinasi. Perkembangan motorik halus anak usia dini agar bisa melatih keterampilan fisik, sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan agar semakin kreatif dan bisa menumbuhkembangkan nilai-nilai kemandirian sehingga dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari . oleh sebab itu tujuan dapat dimiliki oleh anak dengan mendapatkan bantuan guru dengan kerjasama orang tua anak sehingga usaha dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak akan semakin mudah.3) Ketika anak berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan motorik halus dapat menjadikan anak bisa dalam menyesuaikan dengan lingkungan sosial dan mempunyai peluang dalam meningkatkan

---

<sup>5</sup> Maria Qori'ah, *Pengaruh Media Meronce Dengan Media Sedotan Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak*, (vol 7 No 3:2018), 88-90.

<sup>6</sup> Bari'ah, S., & Kusumaningtyas, L. E. *Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kolase Dari Ampas Kelapa Pada Anak Tk Kelas B Usia 5-6 Tahun*. (Jurnal Audi, 2(2) :2018), 76–82.

keterampilan sosialnya karena dari setiap usaha untuk mengembangkan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya; 4) Dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, supaya bisa menumbuhkembangkan kemampuan dan keterampilan, seperti bisa mengkoordinasikan antara tangan dan mata dengan baik; 5) dengan banyaknya anak usia dini dalam menerapkan suatu kegiatan dengan sendiri akan meningkatkan juga kemampuan dan rasa kepercayaannya.<sup>7</sup>

Keterampilan anak usia dini dapat di kembangkan dengan motorik halus, seperti keterampilan sosial emosional dan keterampilan dalam mengembangkan kecerdasan kognitif,<sup>8</sup>. Adapun dalam meningkatkan kemampuan kognitif halus pada anak yang menggunakan tangan dapat di pengaruhi oleh pengembangan motorik halus yang benar, sehingga dengan begitu anak didik tidak lagi memerlukan tenaga banyak didalam menjalankan kegiatan yang berkorelasi dengan dengan kemampuan motorik halus pada anak. Begitupun motorik halus juga merupakan gerakan yang mengkoordinasikan antara tangan dan mata didalam melakukan setiap kegiatan, sehingga oleh sebab itu pengalaman didalam menggunakan pergerakan motorik halus akan dapat semakin lebih optimal<sup>9</sup>.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan di TK Al islamiyyah Bettet Pamekasan telah menerapkan kegiatan meronce dalam proses pembelajaran. Kegiatan meronce yang dilakukan di TK Al-Islamiyyah Bettet telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak, perkembangan tersebut meliputi anak bisa menulis, contohnya menulis abjad dan angka. Anak bisa menggunting seperti menggunting kertas yang akan dibuat keterampilan. Anak juga bisa menggambar seperti menggambar bunga atau rumah. Anak juga mampu mewarnai seperti mewarnai pohon atau mewarnai gambar hewan. Kreasi pada anak akan Semakin baik apabila

---

<sup>7</sup> Yudha M Saputra dan Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 26.

<sup>8</sup> Samsudin, *Pembelajaran motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), 11.

<sup>9</sup> Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Kencana : jl. Tambara Raya No. 23 Rawamangu Jakarta, 2020), 14 .

gerakan motorik halus dapat di lakukan dengan baik seperti menganyam , menggunting, mewarnai dan menggambar. Tetapi bukan berarti setiap anak dapat mempunyai kemampuan dan kematangan yang sama didalam menguasai setiap kemampuan seperti ini.

Perkembangan motorik halus anak usia dini sangatlah penting untuk diperhatikan, karena setiap usaha untuk mengembangkan motorik bisa memberikan pengaruh pada perkembangan keterampilan lainnya. Dan usaha dalam mengembangkan kemampuan motorik halus akan memberikan pengaruh bagi kesiapan anak-anak agar bisa menulis. Kegiatan untuk melatih mengkoordinasikan antara tangan dan mata sangat dianjurkan didalam waktu yang cukup banyak, walaupun dalam penggunaan tangan belum berarti bisa tercapai dengan optimal. Setiap anak-anak akan bisa untuk mencapai tingkat perkembangannya, jika memperoleh dorongan atau rangsangan dan motivasi yang tepat dan baik, tetapi setiap perkembangan pada anak tidak bisa untuk dipaksakan dan bahkan harus mengikuti tahapan dalam mengembangkan anak usia dini<sup>10</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti stimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan meronce. Untuk itu penulis ingin menuangkan pemikirannya didalam bentuk skripsi yang berjudul “Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Moronce di Tk Al-Islamiyyah Bettet Pamekasan.

---

<sup>10</sup> Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jawa Timur: Caremedia Comunication, 2020), 7.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana stimulasi Perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan meronce di Tk Al-Islamiyyah Bettet Pamekasan?
- b. Bagaimana implikasi kegiatan meronce terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di Tk Al-Islamiyyah Bettet Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Al-Islamiyyah Bettet Pamekasan?
2. Untuk mengetahui bagaimana implikasi kegiatan meronce terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Al-Islamiyyah Bettet Pamekasan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian kali ini terdapat dua manfaat. Yaitu, manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan dapat dijadikan referensi dan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan meronce.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam motorik anak belum sepenuhnya atau diterapkan oleh lembaga pendidikan sekolah yang ada di Indonesia.
- c. Memberikan sumbangan ide dan gagasan mengenai pemahaman mengenai kegiatan meronce menggunakan manik dan sedotan didalam meningkatkan motorik halus anak.
- d. Memberikan gambaran bahwa terkadang sebuah teori yang sudah

matang ketika di implementasikan di lapangan terjadi anomali sehingga mengharuskan untuk memahami situasi dan kondisi serta si kologis anak didik agar lebih adaptif dan sustainable.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bisa bermanfaat sebagai berikut:

### 1. Bagi TK Al-Islamiyyah Bettet Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kinerjanya dan menjadi bahan pertimbangan serta sumbangan pemikiran bagi pihak TK Al-Islamiyyah Bettet Pamekasan. Selain itu dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar adanya penelitian ini pihak TK Al-Islamiyyah Bettet Pamekasan dapat:

- 1) Memperbaiki strategi dalam pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif yang menarik dan menyenangkan.
- 2) Dapat dijadikan bahan referensi dalam mengajar.
- 3) Mengembangkan profesionalitas dan kreativitas guru.

### 2. Bagi Peneliti Lain

Dari hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan sekaligus menjadi referensi baik secara teori maupun lapangan bisa memberikan tambahan pengetahuan dan bisa dijadikan materi kajian bagi pembaca, khususnya yang berkorelasi kemampuan motorik halus anak yang melalui kegiatan meronce.

### 3. Bagi IAIN MADURA

Hasil penelitian ini semoga menjadi bahan referensi bagi kalangan mahasiswa IAIN MADURA, terutama bagi adik-adik Tingkat yang hendak mau melaksanakan penelitian. Serta menjadi arsip yang bermanfaat bagi kampus IAIN MADURA, karena hanya ini yang dapat penulis berikan dari hasil jeripayahnya selama melakukan penelitian.

#### 4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini semoga tidak hanya menjadi landasan bahan referensi dan pedoman dikalangan kampus IAIN MADURA saja, besar harapan bagi penulis semoga hasil penelitian yang telah dibukukan ini juga bermanfaat dikalangan kaum akademisi lainnya. Bukan hanya bersifat regional dan nasional, akan tetapi penulis berharap karya bisa dinikmati oleh para kaum akademisi secara global.

### E. Definisi Istilah

#### 1. Stimulasi Motorik Halus

Stimulasi menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016) adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Hal ini didukung oleh pendapat (Indonesia, 2018) bahwa anak mempunyai hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang, mendapatkan perawatan, pelayanan kesehatan, stimulasi, pendidikan, perlindungan dari kekerasan serta pemenuhan hak-hak anak lainnya agar menjadi anak yang sehat, cerdas, berakhlak mulia serta berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat serta Negara. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh <sup>11</sup>(Fitriani & Oktobriarani, 2017) bahwa penyimpangan tumbuh kembang anak terjadi karena kurangnya stimulasi dari orang tua.

Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan

---

<sup>11</sup> Fitriani, I. S., & Oktobriarani, R. R. Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Orang Tua terhadap Pencegahan Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v1i1> (2017), 383.

terus menerus pada setiap kesempatan. Menurut Kemenkes dikutip oleh<sup>12</sup> stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Imelda<sup>13</sup> Tumbuh kembang Anak ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan. Proses pertumbuhan dan perkembangan terbagi dalam beberapa tahapan berdasarkan usia. Salah satu fase pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah masa pra sekolah yaitu anak berusia 3-5 tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak menurut Hidayat dikutip ada faktor herediter, faktor lingkungan pranatal dan faktor postnatal yang terdiri dari budaya, sosial ekonomi, nutrisi, iklim/cuaca, olahraga/latihan fisik, posisi anak dalam keluarga, status kesehatan dan faktor hormonal.

## 2. Kemampuan Motorik Halus

Motorik halus adalah sebuah keterampilan yang berupa gerakan dengan menggunakan otot halus atau menggunakan sebagian dari anggota tubuh seperti mengkoordinasikan antara tangan dan mata serta jari-jari. Dalam pengembangan kemampuan motorik halus, penelitian ini dibatasi pada anak-anak yang bisa menerapkan gerakan yang terkoordinasi antara tangan dan mata, keterampilan, kecepatan dan kecermatan didalam melakukan kegiatan meronce.

## 3. Definisi Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003) dan sejumlah ahli

<sup>12</sup> Sulistyowati, D. Keterlibatan Ayah Dalam Pemberian Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Prasekolah. *JKEP*, <https://doi.org/10.32668/jkep.v4i1> (2019), 1-11

<sup>13</sup> Imelda. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi dan Perkembangan Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) di Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, (2017), 3-8

Pendidikan anak memberikan batasan 0-8 tahun. Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa tersebut merupakan masa emas (*golden age*), karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantung pada masa mendatang.

Menurut banyak penelitian bidang neurologi ditemukan bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah usia 8 tahun, perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%. Mengacu pada Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui Pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat.

#### 4. Kegiatan meronce

Kegiatan meronce merupakan kegiatan dengan membuat sebuah kerajinan atau hiasan dengan cara menyusun atau dengan menata serta membentuk bagian dari bahan untuk menciptakan sebuah karya. Adapun maksud didalam penelitian ini adalah sebuah kegiatan dengan memakai manik dan sedotan yang kemudian di rangkai sesuai dengan intruksi seseorang guru atau mentor yang berdasarkan pada bahan pembelajaran yang semestinya diterapkan, anak-anak bebas berkarya dengan menggunakan imajinasi masing-masing. Kegiatan ini diperlukan sebuah keterampilan untuk mengkoordinasikan antara tangan dan mata serta jari-jari agar bisa menghasilkan sebuah karya yang bagus sesuai dengan yang di harapkan. Kegiatan tersebut bermanfaat dalam menumbuhkembangkan

keterampilan motorik halus anak atau yang dikenal dengan memanfaatkan jari-jari dan indra visual.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian terdahulu oleh Ambar Kurniawati, dengan judul skripsinya mengenai “Perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce berbasis bahan alam pada kelompok B1 di TK Al Hikmah Bantul Yogyakarta.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). kegiatan meronce sangat penting pada anak untuk diberikan agar anak bisa meningkatkan kemampuan motorik halus, sehingga bisa menjadi bekal pada anak untuk menjalani kehidupan selanjutnya. 2). Bisa menfungsikan bahan alam yang ada dilingkungan sekitar untuk di jadikan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis. Adapun persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu keduanya meneliti mengenai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce, akan tetapi juga terdapat perbedaan, perbedaanya pada penelitian di atas yaitu penelitian yang dilakukan penulis lebih berfokus pada kegiatan meronce yang menggunakan bahan sedotan, manik dan benang, terkadang kegiatan meronce yang sering diterapkan itu kebanyakan menggunakan bahan dari alam contohnya seperti tanah liat, pelapah pisang, beras dan lain sebagainya.

Dalam penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh Achmad Hasan Nasrudin 2021, dalam skripsinya mengenai "meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan meronce pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita 01 Dinoyo Mojokerto ". Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan motorik halus pada anak sangatlah penting untuk di ajarkan sejak dini. Dan penelitian ini mempunyai tujuan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dengan menggunakan kegiatan meronce pada anak TK Dharma Wanita 01 Dinoyo Mojokerto kelompok B. 2). Penelitian ini disusun dengan dengan pendekatan kualitatif

dengan meneliti di kelas bantuan data kuantitatif yang di olah dengan dengan beberapa tahapan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas, terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan. Penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis. Adapun persamaan dari penelitian tersebut yaitu juga meneliti mengenai usaha dalam mengembangkan Kemampuan Motorik Halus anak dengan menggunakan bahan dari alam dan itu harus di lakukan, karena fungsi dari usaha menumbuhkembangkan kemampuan motorik halus anak dapat melatih untu mengkoordinasikan dengan konsentrasi antar mata dengan tangan, dapat meningkatkan sifat percayaan diri, mengasah kognitif dengan lancar menulis dan bisa mengungkapkan ekspresi, tapi dari penelitian tersebut juga terdapat perbedaan, perbedaanya pada penelitian di atas yaitu penelitian yang dilakukan penulis lebih berfokus pada kemampuan morik halus pada anak menggunakan kegiatan moronce pada kelompok B TK Al islamiyyah Bettet Pamekasan dengan menerapkan bahan praktiknya menggunakan bahan daur ulang ataupun yang bersifat modern contohnya: sedotan, manik dan benang.

Didalam penelitian yang terdahulu ketiga oleh azizah 2020, dengan skripsi yang berjudul mengenai " meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui menggunting dan menempel di kelompok b tk muslimat 2 jombang". Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa: 1) Bahwa setiap keahlian motorik halus penting distimulasi sejak dini. Penelitian tersebut mempunyai ujuan guna menaikkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok b tk muslimat 2 jombang melalui kegiatan menempel dan menggunting. 2) Penelitian tesebut disusun dengan memakai rancangan penelitian Tindakan yang ada dikelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan dibantu oleh pengolahan data kuantitatif yang menggunakan beberapa tahapan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas, terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan penelitian tersebut dengan hasil penelitian yang juga dilakukan oleh penulis. Adapun persamaannya adalah

juga meneliti mengenai Stimulasi Kemampuan Motorik Halus pada anak. perkembangan fisik dari pada motorik mempunyai peranan yang penting sama dengan pentingnya perkembangan perilaku social, kognitif dan perkembangan kepribadian. Akan tetapi dari penelitian tersebut juga terdapat perbedaan, perbedaanya pada penelitian di atas yaitu penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode dari pengumpulan data memakai observasi. Adapun tehniknya menggunakan analisis data adalah tehnik kuantitatif deskriptif yang kemudian cara pendekatannya menggunakan pendekatan analisis sosial, sedangkan punya peneliti sendiri menggunakan metode kualitatif, selain itu penelitian yang di lakukakn oleh peneliti dahulu lebih berfokus pada meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita 01 Dinoyo menggunakan kegiatan meronce. Sementara peneliti ini memfokuskan pada peningkatan motorik halus pada anak usia yang pembelajaran itu melalui kegiatan meronce menggunakan bahan manik, sedotan dan benang. Pada proses ini penulis lebih mengutamakan perkembangan dari hasil penerapan pembelajaran yang penulis teliti dan dirancang sebelumnya.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce berbasis bahan alam	keduanya mengenai perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce	penulis lebih berfokus pada kegiatan meronce menggunakan bahan sedotan dan manik
2.	Meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan meronce	Sama sama meneliti mengenai usaha dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak	Lebih berfokus pada kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce
3.	Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui menggunting	Sama sama meneliti tentang stimulasi perkembangan motorik	Penulis menggunakan metode

	dan menempel	halus pada anak	pegumpulan data memakai observasi Metode yang digunakan peneliti terdahulu yaitu metode kuantitatif deskriptif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif
--	--------------	-----------------	--